

Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional

Adhira Kinanti¹, Adrie Putra²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

e-mail: adhirakx@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022 secara simultan dan parsial dan menggunakan metode penelitian kausalitas. Populasi pada penelitian yaitu 47 perusahaan dan didapatkan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* 43 perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022 maka menghasilkan 129 sampel. Teknik analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif dipakai pada penelitian ini serta melakukan uji melalui program statistik komputerisasi data penelitian telah lolos uji normalitas dan layak untuk diteliti. Hasil penelitian menyatakan variabel NPL, LDR dan CAR berpengaruh pada ROA secara simultan. Secara parsial, NPL terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada ROA. Sementara, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

Kata kunci: *NPL, LDR, CAR, ROA*

Abstract

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Asset (ROA) at Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022 simultaneously and partially and using causality research methods. The population in the study was 47 companies and obtained a research sample using purposive sampling technique of 43 companies from 2020 to 2022, resulting in 129 samples. Multiple linear regression analysis techniques and quantitative methods are used in this study and testing through a computerized statistical program, the research data has passed the normality test and is suitable for research. The results of the study state that the variables NPL, LDR and CAR affect ROA simultaneously. Partially, NPL has a significant negative effect on ROA. Meanwhile, LDR and CAR have no significant effect on ROA.

Keywords : *NPL, LDR, CAR, ROA*

PENDAHULUAN

Pada zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang, teknologi menjadi hal penting di mana teknologi menjadi salah satu alat untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka dengan cara efisien. Industri jasa keuangan ikut mengalami perkembangan inovasi yang cukup besar sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi digital (Setiyono et al., 2021). Kemunculan teknologi baru seperti keuangan berbasis internet, *blockchain*, dan *mobile banking* telah memasuki sektor ini, membentuk fenomena *Financial Technology* atau *Fintech* yang merevolusi seluruh industri keuangan.

Fintech telah memperluas layanan keuangan secara digital ke seluruh negara, khususnya selama pandemi *COVID-19*. Selama masa pandemi, pemanfaatan layanan dan produk *Fintech* mengalami peningkatan signifikan, terutama pada *Fintech Peer-to-Peer Lending* (*P2P Lending*) (Disemadi et al., 2020). Kemudahan serta kecepatan akses yang ditawarkan *Fintech* tentu saja berdampak buruk bagi bank dalam memperoleh dan mempertahankan nasabahnya. Pergeseran minat masyarakat terhadap jasa keuangan tentunya akan berdampak pada pendapatan bank, yang mana salah satu kegiatan utama perbankan adalah pemberian pinjaman (Nur, 2019). Menurunnya minat masyarakat dalam meminjam dana pada bank akhirnya akan menggerus keuntungan bank.

Menurut OJK, Bank Umum Konvensional (BUK) merupakan bank yang beroperasi secara konvensional atau menurut prinsip syariah dengan memberikan layanan dalam hal pembayaran dan dapat melakukan transaksi giral. Namun, kolaborasi Bank Umum Konvensional dengan *P2P Lending* masih sedikit. *Secretary* BRI mengatakan Bank Umum Konvensional masih menunggu langkah OJK untuk mempersiapkan Peraturan OJK yang dapat membantu Bank Umum Konvensional mendapatkan kemudahan dalam berkolaborasi dengan *Fintech*.

Sementara di sisi lain, dikutip dari finansial.bisnis.com, per November 2021 statistik *Fintech P2P Lending* OJK menunjukkan 51 BPR yang berperan sebagai pemberi pinjaman institusi dengan total *outstanding* Rp176,06 miliar. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan Januari 2021, di mana hanya terdapat 25 BPR dengan *outstanding* Rp39,07 miliar. Kolaborasi ini dianggap kunci memperluas inklusi keuangan di daerah atau kota kecil. Kelebihan BPR dalam memahami budaya lokal, khususnya pelaku usaha setempat yang menjadi peminjam dana, menjadi alasan mengapa *P2P Lending* sanggup mendukung digitalisasi transaksi untuk BPR daripada bank umum konvensional.

Profitabilitas memiliki peran penting pada perbankan. Menurut Le & Ngo (2020), profitabilitas dianggap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Brigham & Houston (2010) dalam bukunya mengatakan ROA merupakan perbandingan laba pada total aset dalam menghitung pengembalian total aset. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan lebih efisien dalam memperoleh keuntungan dari asetnya dan posisi perusahaan dalam memanfaatkan aset juga semakin baik (Brigham & Houston, 2017). Sasaran utama bagi bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal adalah sejalan dengan pengelolaan dana yang efisien dan optimal, baik secara penghimpunan maupun penyaluran dana kepada bank (Setyarini et al., 2021).

Pemberian pinjaman merupakan salah satu kegiatan utama bank dalam meningkatkan dan menjaga profitabilitasnya. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan

bagi bank, penyaluran pinjaman juga membawa risiko yang signifikan, yang dapat menjadi penyebab utama permasalahan bank. Ketika kredit diberikan kepada peminjam, maka timbul risiko yang memungkinkan pinjaman tersebut tidak dapat dikembalikan oleh peminjam pada waktunya yang akan menjadi *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan batas toleransi NPL 5% dari seluruh total kredit yang diberikan oleh bank. NPL pada umumnya terjadi karena debitur tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman sehingga keuntungan bank berkurang.

Pengelolaan likuiditas dapat dikatakan sebagai isu yang cukup rumit dalam operasional bank. Sebab sebagian besar dana bank yang dikelola diperoleh dari nasabah, sifatnya jangka pendek dan bisa ditarik kapanpun (Safitri & Primadhita, 2022). LDR mencerminkan sejauh mana bank melunasi simpanan deposan menggunakan pinjaman (Ulfa, 2020). Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015, standar LDR berkisar antara 78% - 92%. Jika LDR bank ada dalam kisaran yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka pendapatan bank mengalami peningkatan dengan asumsi bank dapat mengelola kreditnya secara efisien (Agam & Pranjoto, 2021). Semakin tinggi LDR diharapkan semakin besar juga laba yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah LDR maka kinerja keuangan suatu bank menyebabkan ROA turun.

Selain memperhatikan risiko kredit dan likuiditas, bank juga perlu mengamati kecukupan modal. Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015, bank diharuskan memiliki modal minimum sebesar 8%. Selain berperan sebagai sumber utama untuk mendukung operasional bank, modal juga berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk melindungi bank dari potensi kerugian (Adhim, 2019). Bank dapat memanfaatkan modalnya untuk meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bunga yang diperolehnya tinggi yang otomatis menghasilkan profitabilitas (ROA) atau pertumbuhan laba yang tinggi.

Saleh & Afifa (2020) menjelaskan tentang *The effect Of Credit Risk, Liquidity Risk And Bank Capital On Bank Profitability : Evidence from an Emerging Market*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (QR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan, Modal Bank (CAR) terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Namun demikian, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mengubah proksi QR menjadi LDR dan dilakukan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Bank Umum Konvensional periode 2020 sampai 2022.

Tingkat kesehatan bank mencerminkan penilaian kinerja bank terhadap risiko. Penilaian ini melibatkan berbagai aspek, dan salah satu metodenya adalah menggunakan analisis CAMEL. CAMEL terdiri dari yakni modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Namun, penelitian difokuskan pada variabel yang terkait dengan penilaian kredit, seperti CAR yang menilai kemampuan bank mengatasi risiko kredit, NPL yang menilai kelancaran pengembalian kredit, dan LDR yang menilai kemampuan bank mengembalikan kewajibannya.

Tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui dampak NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di BEI periode 2020-2022. Analisis dilakukan baik secara bersama-sama maupun parsial, dengan fokus untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi kinerja bank dan menjaga kelangsungan hidupnya.

METODE

Penelitian memakai metode kausalitas untuk mengevaluasi bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, bersumber dari situs resmi perusahaan masing-masing atau BEI, dalam rentang waktu 2020-2022. Populasi penelitian adalah bank umum konvensional di BEI selama rentang waktu tersebut. *Purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang dipakai. Di mana sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada BUK yang terdaftar di BEI dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2020 – 2022. Sehingga total bank yang tercatat 43 bank setiap tahunnya dan total sampel yang terkumpul selama tahun 2020 – 2022 adalah 129 sampel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	129	-.1958	.0473	.003429	.0292188
NPL	129	.0000	.2227	.033235	.0275742
LDR	129	.1235	3.5221	.869402	.4200126
CAR	129	.0266	2.8338	.366740	.3530973
Valid N (listwise)	129				

ROA terendah sebesar -0.1958, sedangkan ROA tertinggi sebesar 0.0473. Rata-rata ROA untuk seluruh bank konvensional dalam penelitian ini adalah 0.003429, dengan standar deviasi 0.0292188. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diinterpretasikan Bank Umum Konvensional dalam penelitian ini mampu menghasilkan keuntungan sekitar 0.34% dari total aset yang dimiliki.

NPL terendah sebesar 0.0000, sementara NPL tertinggi sebesar 0.2227. Rata-rata NPL untuk semua bank konvensional dalam penelitian ini adalah 0.033235 atau 3.32%, dengan standar deviasi 0.0275742. Dari nilai *mean*, berarti tingkat NPL Bank Umum Konvensional dalam penelitian ini tidak melampaui standar BI sebesar 5%. Bank Umum Konvensional mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik.

LDR terendah sebesar 0.1235, LDR tertinggi sebesar 3.5221. Rata-rata LDR untuk semua bank konvensional dalam penelitian ini adalah sebesar 0.869402, dengan deviasi standar sebesar 0.4200126. Nilai standar deviasi < *mean*, berarti bahwa sebaran nilai LDR cukup baik. Dengan melihat rata-rata LDR sebesar 86.94%, tingkat LDR Bank Umum Konvensional masih berada dalam rentang aman yang ditetapkan oleh BI, yaitu 78%-92%. Penyaluran kredit yang dilakukan Bank Umum Konvensional telah efektif dan bank mampu menjaga likuiditas dengan baik.

CAR terendah sebesar 0.0266, sementara CAR tertinggi sebesar 2.8338. Rata-rata CAR untuk semua bank konvensional dalam penelitian ini adalah sebesar 0.366740, dengan

deviasi standar sebesar 0.3530973. Nilai standar deviasi < *mean* menandakan sebaran nilai CAR cukup baik. Rata-rata CAR sebesar 36.67% menunjukkan tingkat kecukupan modal Bank Umum Konvensional berada di atas batas minimum PBI, yaitu 8%.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji One Sample K-S

Unstandardized Residual		
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00976686
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.051
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Setelah dilakukan uji *outlier* dengan menghapus 54 sampel data dan menyisakan 75 sampel data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0.200 > 0.05$, berarti data telah terdistribusi normal. Hal ini disebabkan adanya data ekstrim atau *outlier*. *Outlier* merujuk pada data yang memiliki nilai yang jauh berbeda dari mayoritas nilai dalam kumpulan data secara keseluruhan. Untuk memastikan data memiliki distribusi normal, *outlier* dihapus dari data yang dipakai. Cara mendeteksi *outlier* pada penelitian ini yaitu memakai Uji *Outlier* (Ghozali, 2018).

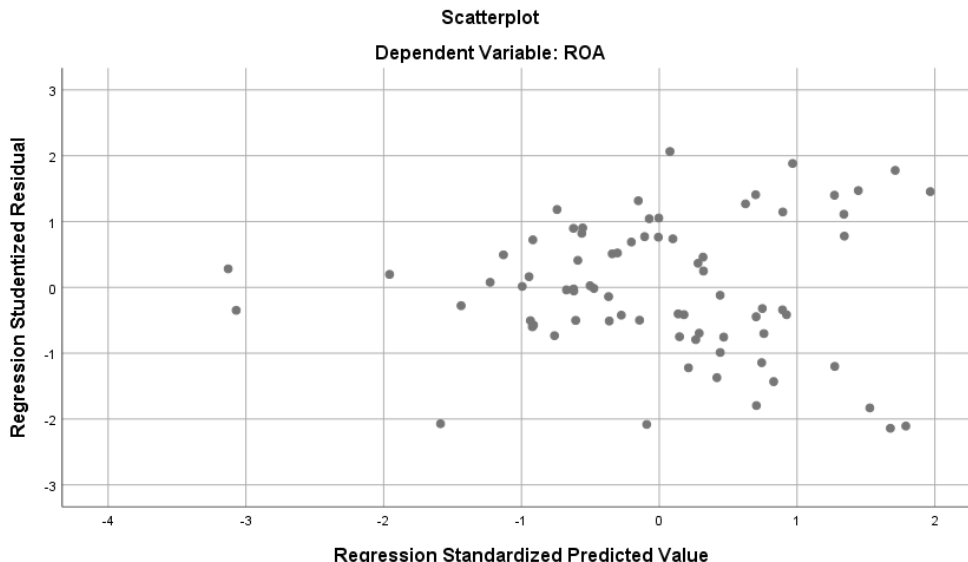
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.945	1.058
	LDR	.987	1.013
	CAR	.957	1.045

Nilai *tolerance* variabel NPL $0.945 > 0.1$ dan VIF $1.058 < 10.00$. *Tolerance* LDR $0.987 > 0.1$ dan VIF $1.013 < 10.00$. *Tolerance* CAR $0.957 > 0.1$ dan VIF $1.045 < 10.00$. Oleh karena itu, penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Grafik menunjukkan data tersebar di sekitar angka 0, dengan penyebaran merata ke segala arah, tanpa membentuk pola. Maka, penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.305	.0099711	.799

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL
 b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi menghasilkan nilai DW = 0.799, DU = 1.7092, 4-DU = 2.2908 serta DL = 1.5432 dan 4-DL = 2.4568 menunjukkan bahwa DW belum berada di antara DU dan 4-DU maupun DL dan 4-DL. Maka bisa dinyatakan terdapat gejala autokorelasi, oleh karena itu dilakukan Uji *Cochrane-Orcutt*. Menurut Ghozali (2018), salah satu cara mengatasi masalah autokorelasi yaitu memakai Uji *Cochrane-Orcutt*, di mana data penelitian diubah dengan mengaplikasikan *lag*. Uji *Cochrane-Orcutt* akan mengurangi 1 data observasi, sehingga total sampel penelitian menjadi 74.

Tabel 5. Uji Autokorelasi setelah Uji Cochran-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.264	.00778	1.720

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Setelah uji *Cochran-Orcutt*, uji autokorelasi menghasilkan nilai DW = 1.720, DU = 1.7079, 4-DU = 2.2921 serta DL = 1.5397 dan 4-DL = 2.4603 menunjukkan bahwa DW ada di antara DU dan 4-DU ($1.7079 < 1.720 < 2.2921$) serta di antara DL dan 4-DL ($1.5397 < 1.720 < 2.4603$), maka bisa dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.014	.004		3.810	.000
	LAG_X1	-.361	.081	-.470	-4.457	.000
	LAG_X2	-.014	.009	-.152	-1.517	.134
	LAG_X3	.012	.011	.118	1.117	.268

a. Dependent Variable: LAG_Y

$$ROA = a + \beta_1NPL + \beta_2LDR + \beta_3CAR + e$$

$$ROA = 0.014 - 0.361NPL - 0.014LDR + 0.012CAR + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta 0.014 yang mana jika nilai NPL, LDR, dan CAR dalam kondisi stabil atau setara nol, ROA akan setara nilai konstanta. Nilai koefisien regresi NPL -0.361, artinya apabila NPL meningkat 1%, menyebabkan ROA akan turun -0.361. Nilai koefisien regresi LDR -0.014, berarti apabila LDR meningkat 1%, menyebabkan ROA akan turun -0,014. Nilai koefisien regresi CAR 0.012, artinya CAR meningkat 1%, akan menyebabkan ROA juga meningkat 0.012.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	9.738	.000b
	Residual	.004	70	.000		
	Total	.006	73			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Nilai Fhitung 9.738 dan nilai Sig. 0.000 < 0.05 maka variabel NPL, LDR, dan CAR berpengaruh secara simultan dan mempunyai pengaruh signifikan pada ROA. Sehingga **H₁ diterima** dan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.004		3.810	.000
	LAG_X1	-.361	.081	-.470	-4.457	.000
	LAG_X2	-.014	.009	-.152	-1.517	.134
	LAG_X3	.012	.011	.118	1.117	.268

a. Dependent Variable: LAG_Y

Dari hasil uji t, koefisien regresi β NPL -0.361 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Berarti NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan setiap peningkatan NPL sebesar 1 menyebabkan penurunan ROA 0.361. Kemudian nilai Thitung -4.457 dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05, maka NPL secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Maka **H₂ diterima**.

Dari hasil uji t, koefisien regresi β LDR -0.014 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Berarti LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan setiap LDR meningkat 1 maka ROA akan turun sebesar 0.014. Nilai Thitung -1.517 dan tingkat signifikansi 0.134 > 0.05, maka secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Maka **H₃ ditolak**.

Dari hasil uji t, nilai koefisien regresi β CAR 0.012 yang terdapat pada *unstandardized coefficients*. Berarti CAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan setiap peningkatan CAR sebesar 1 akan meningkatkan ROA sebesar 0.012. Kemudian nilai Thitung 1.117 dan tingkat signifikansi 0.268 > 0.05, maka secara parsial tidak ada pengaruh CAR terhadap ROA. Sehingga **H₄ ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.264	.00778	1.720

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil penelitian menyatakan nilai *adjusted R²* 0.264 atau 26.4%, kondisi ini memperlihatkan variabel NPL, LDR, dan CAR mempunyai keterikatan pada ROA 26.4% dan 73.6% variabel lain memengaruhi ROA di luar penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menyatakan NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan pada ROA, H₁ **diterima**. Dengan demikian, setiap perubahan pada NPL, LDR, dan CAR secara bersama akan berdampak pada ROA Bank Umum Konvensional di BEI periode 2020-2022. Hal ini selaras dengan teori *signalling*. NPL dapat dianggap sebagai sinyal negatif karena tingginya tingkat NPL menandakan adanya masalah dalam pengelolaan kredit yang dapat mengurangi profitabilitas bank. Sebaliknya, LDR yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bank mampu menarik dana dari masyarakat dan memanfaatkannya dalam memberikan pinjaman, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Namun, tingginya CAR dapat dianggap sebagai sinyal positif pula karena menandakan bahwa bank mempunyai modal memadai untuk menanggung risiko dan kewajiban yang dimiliki, maka meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor serta berpotensi meningkatkan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Alfian & Pratiwi (2021) dan Grilseda & Riyadi (2021) yang mengungkapkan bahwa NPL, LDR, dan CAR secara simultan terdapat pengaruh signifikan pada ROA.

Diketahui NPL terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial pada ROA berdasarkan hasil penelitian, maka H₂ **diterima**. Hal ini menunjukkan tingginya NPL dapat mengakibatkan penurunan ROA. Semakin banyaknya debitur yang tidak mampu membayar pokok pinjaman beserta bunga, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan pada bank yang menyebabkan keuntungan bank juga berkurang. Kehilangan peluang mendapatkan keuntungan dari kredit bermasalah dapat memengaruhi proyeksi laba yang telah direncanakan dan berpengaruh terhadap laba secara langsung. Jika bank tidak mampu memperbaiki kualitas asetnya dan terus mengalami kerugian karena tingginya tingkat NPL, maka kemungkinan besar bank akan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Hasil yang sama dengan penelitian Kurniawan et al. (2020), Permatasari et al. (2019) dan Rahman & Isnuwardhana (2019) NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA secara parsial. Penelitian berbeda dengan Rembet & Baramuli (2020) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menyatakan LDR secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pada ROA, maka H₃ **ditolak**. Dengan rata-rata LDR sebesar 86,94%, berarti dana pihak ketiga masih mendominasi dibandingkan dengan kredit yang disalurkan. Dana pihak ketiga ini biasanya berupa simpanan dari nasabah, yang kemudian digunakan untuk menyalurkan kredit atau untuk investasi lainnya. Dengan penyaluran kredit yang masih sedikit, maka harapan memperoleh pendapatan dari bunga juga sedikit. Penyebabnya bisa berasal dari kebijakan yang ketat dalam memberikan pinjaman, kurangnya permintaan pinjaman, atau kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana dengan menerapkan 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*). Namun demikian, dengan dana pihak yang tinggi berarti bank harus membayar bunga atas dana tersebut. Hal ini yang menyebabkan LDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Penting bagi bank untuk meninjau kembali strategi pengelolaan dana pihak ketiga, termasuk cara yang lebih efektif dalam mengalokasikan dana tersebut ke dalam pemberian kredit yang bisa memberikan hasil yang lebih menguntungkan. Dalam teori *going concern*, bank diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan tetap beroperasi

dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika bank tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban bunga dan mencapai profitabilitas yang memadai, hal ini dapat mengancam keberlanjutan operasional bank dalam jangka panjang. Sesuai dengan penelitian Abdurrohman et al. (2021), Maulana et al. (2021), dan Pratama (2021) LDR tak berpengaruh pada ROA secara parsial. Namun berbeda dengan penelitian Tahu et al., (2023) LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian menyatakan CAR secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA, sehingga H₄ **ditolak**. Rata-rata CAR bank umum konvensional pada penelitian ini berada di angka 36,67%. Meskipun bank memiliki modal yang cukup, namun keuntungan yang diperoleh tidak selalu sebanding dengan besarnya modal tersebut. Bank tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, ada potensi modal yang tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi bank, hanya ditampung tanpa disalurkan. Adanya ketentuan PBI yang mewajibkan bank untuk memelihara CAR minimal sebesar 8% menyebabkan bank-bank cenderung memprioritaskan pemenuhan persyaratan regulasi tersebut daripada memaksimalkan penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa bank lebih fokus pada pemenuhan ketentuan regulasi untuk mengantisipasi risiko kerugian yang timbul dari pergerakan aset bank. Meskipun bank memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh PBI, namun keuntungan yang kurang optimal dapat mengindikasikan bahwa bank tidak memanfaatkan seluruh potensinya untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini menandakan modal bank yang memadai tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mempertahankan operasinya dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan penelitian Widyastuti & Aini (2021), Nufus & Munandar (2021), dan Apriani & Mansoni (2019) CAR tidak ada pengaruh pada ROA secara parsial. Berbeda dengan penelitian Zeuspita & Yadhya (2019) CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa NPL, LDR, dan CAR secara simultan memengaruhi ROA. NPL secara parsial berpengaruh signifikan pada ROA dengan arah korelasi negatif. Sementara, LDR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti NIM, BOPO dan suku bunga bank yang juga dapat digunakan sebagai penilaian kesehatan bank sesuai dengan peraturan BI. Bagi perbankan yang terdaftar di BEI khususnya bank umum konvensional disarankan untuk lebih tepat menganalisis kredit dan menerapkan sistem 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) sehingga bank dapat mencapai keuntungan maksimal dan kelangsungan hidup bank dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) DAN Non Performing Loan (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(2), 160–167. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2). www.idx.co.id
- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(2), 86–94. <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/jemper>
- Brigham, E. F., & Houston. (2010). *Fundamentals Of Financial Management* (Eleventh Edition). Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Disemadi, H. S., Yusro, M. A., & Balqis, W. G. (2020). The Problems of Consumer Protection in Fintech Peer To Peer Lending Business Activities in Indonesia. *Sociological Jurisprudence Journal*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.22225/scj.3.2.1798.91-97>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–67.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila P, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158.
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497–504. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i6.12753>
- Nur, I. (2019). Strategi Pemasaran Terhadap Produk Kredit Usaha Pada Pt. Bank Bukopin Cabang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*.
- Permatasari, I., Andriani, S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 04(01), 23–26. www.kontan.co.id

- Pratama, M. S. (2021). Effect of CAR, LDR, and NPL on Profitability in the Banking Sector. *Jurnal DIGIPRENEUR (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen)*, 10(01), 14–24. www.idx.ac.id
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 622–633.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA*, 8(3), 342–352.
- Safitri, J., & Primadhita, Y. (2022). Role of Credit Risk as A Mediation of Liquidity Influence on Sharia Banking Performance. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1580>
- Saleh, I., & Afifa, M. A. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Financial Technology*.
- Setyarini, A. F., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(1).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. Gst. N. B. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(01), 184–192. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-23>
- Ulfa, M. (2020). Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah (Wadiah)*, 4(2).
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03).
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER DAN LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7411–7430. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25>